

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yakni dapat mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Tarigan (2005:3-4) “Menulis adalah sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Kemampuan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam ide-ide yang ada di dalam pikiran. Menulis merupakan kegiatan yang dapat memacu otak untuk dapat mengolah kata menjadi bahasa yang layak dibaca.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis kembali isi cerpen yang sudah dibaca oleh siswa dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen. Kenyataannya bahwa pembelajaran menulis belum tercapai dengan baik oleh siswa di sekolah, terbukti dari tidak mampunya siswa menulis kembali isi cerpen. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2011) dengan judul “Efektifitas Teknis Meringkas Efektif 4P (Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil) Terhadap Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen Siswa Kelas IX SMP N 2 Teluk Mengkudu Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Hasil analisis data menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis kembali isi cerpen masih kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis kembali isi cerpen adalah 65,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kembali isi cerpen masih perlu peningkatan.

Kurang terampilnya siswa dalam menulis kembali isi cerpen diakibatkan siswa tidak bisa menulis dan jarang membaca. Selain itu kurangnya motivasi siswa dalam menulis dan membaca, siswa merasa pelajaran menulis bukan pelajaran yang menarik dan menganggapnya tidak penting.

Selain itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh Eviana (2011) yang melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Ringkasan Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Oleh Siswa Kelas X SMA N 1 Aek Kuasan”

menyatakan kurang mampunya siswa dalam menulis ringkasan cerita pendek dikarenakan lemahnya pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen dapat dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Rahmat Mahmudi (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menuliskan Kembali Cerita yang Pernah Dibaca Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Turen dengan Media Komik”. Hasil analisis data yang diperoleh adalah jumlah siswa yang berkualifikasi sangat baik dan baik 6,25%, Adapun siswa mendapat kualifikasi cukup 37,5% dan siswa yang berkualifikasi kurang 56,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita yang pernah dibaca oleh siswa masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP N 1 Tigalingga yaitu Ibu Rata Muli Kaban , menyatakan bahwa kemampuan menulis kembali isi cerpen masih rendah dan belum memenuhi staandar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa tentang pemahaman, minat, bakat, motivasi, dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal merupakan media dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Terkadang guru hanya melihat bagaimana mereka menggunakan strategi, model, teknik, dan media yang menarik tanpa melihat bagaimana kondisi awal siswa tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Terpadu (PPL) tahun 2015. Berdasarkan pengalaman tersebut, ditemukan fakta bahwa secara umum siswa gagal dalam

mencapai kompetensi yang telah ditetapkan SK/KD terutama pada materi menulis.

Dalam menulis kembali isi cerita pendek, siswa harus mampu memahami jalan cerita yang ditulis oleh pengarang, dari mulai memahami unsur-unsur intrinsik seperti tema, penokohan, setting, alur, amanat, dan gaya bahasa serta memahami makna kata sulit yang terdapat dalam cerita pendek. Kemampuan pemahaman siswa setelah membaca cerita pendek dapat diketahui dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali atau menuliskan kembali isi cerita pendek yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tetapi, kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik masih rendah sehingga berdampak terhadap siswa belum bisa menuliskan kembali isi cerpen yang sudah dibaca oleh siswa.

Berdasarkan dari masalah tersebut, peneliti mencoba meneliti pada materi yang sama, yaitu materi pembelajaran menulis isi cerpen yang berjudul “Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen *“Bangkit”* Karya Alfred Pandie Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa kurang mampu dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
2. siswa kurang mampu dalam menuliskan kembali isi cerita pendek yang sudah dibaca.

3. guru kurang mampu memberikan inovasi dalam memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis.

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini terarah maka dalam pelaksanaan penelitian perlu dibuat pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian pada Kemampuan Menulis Kembali Isi Cerpen "*Bangkit*" Karya Alfred Pandie Oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan terlihat di bawah ini:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis kesesuaian isi cerpen dengan teks asli cerita pendek "*Bangkit*" karya Alfred Pandie pada siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen "*Bangkit*" karya Alfred Pandie pada siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis kesesuaian unit peristiwa dan pokok-pokok peristiwa dengan cerpen yang ditulis ulang oleh siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017?
4. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis keseluruhan penggunaan diksi dalam menulis kembali isi cerpen "*Bangkit*" karya Alfred Pandie pada siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kesesuaian isi cerpen dengan teks asli cerita pendek "*Bangkit*" karya Alfred Pandie pada siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen "*Bangkit*" karya Alfred Pandie oleh siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kemampuan menulis kesesuaian unit peristiwa dan pokok-pokok peristiwa dengan cerpen yang ditulis ulang oleh siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui kemampuan siswa menulis keseluruhan penggunaan diksi dalam menulis kembali isi cerpen "*Bangkit*" karya Alfred Pandie pada siswa kelas IX SMP N 1 Tigalingga Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menambah pengetahuan dalam teorimenulis kembali isi cerpen. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bacaan untuk menambah wawasan.

2) Manfaat praktis

a. Manfaat untuk guru

- (1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan menulis kembali isi cerpen.
- (2) Bahan masukan bagi guru untuk mengajar dengan meningkatkan kemampuan menulis kembali isi cerpen.

b. Manfaat untuk siswa

- (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen.
- (2) Membantu siswa untuk dalam memahami jalan cerita yang ditulis oleh pengarang.
- (3) Menumbuhkan minat siswa dalam menulis kembali isi cerpen

c. Manfaat untuk peneliti

Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk membenahi diri dalam menyampaikan materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kembali isi cerpen.